**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN POTENSI KEPRIBADIAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK**

**MAZHARUL IMAN PALEMBANG**

****

**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat**

**memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**Oleh:**

**IDA LASKA**

**NIM: 09 21 0709**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2013**

Kepada Yth.

Hal: Pengantar Sripsi Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Raden Fatah

di-

Palembang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“PENGARUH KEPROFESIONALAN TENAGA PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI TK MAZHARUL IMAN PALEMBANG”**, yang di tulis oleh saudari **Ida Laska NIM. 09210709** dapat diajukan dalam siding munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimah kasih.

*Wassalamu’alaikum wr. Wb.*

Palembang, Mei 2013

Pembimbing I Pembimbing II

**KMS. Badaruddin, M.Ag Febriyanti, M.Pd.I.**

**NIP. 19620214 199003 1 002 NIP. 19770203 200701 2 015**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN**

**POTENSI KEPRIBADIAN ANAK DI**

**TK MAZHARUL IMAN**

**PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **Ida Laska** NIM. 09210709

telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan

di depan Panitia Penguji Skripsi

Pada tanggal 21 Juni 2013

***Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat***

***memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)***

***Palembang, 21 Juni 2013***

Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah

Fakultas Tarbiyah

Panitia Penguji Skripsi

Ketua, Sekretaris,

Choirunniswah, M. Ag Mardeli, MA

NIP. 19700821 199603 2 002 NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Muhammad Isnaini (....................................)

NIP. 19740201 200003 1 004

Anggota Penguji : Nurlaila, M. Pd. I (....................................)

NIP. 19731029 200710 2 001

***Mengesahkan***

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

***“Inginkan Mutiara Selamilah Lautan,***

***Inginkan Bahagia Tempuhilah Penderitaan,***

***Inginkan Kejayaan Relailah Pengorbanan…***

***Ketahuilah Bahwa Setiap Kepahitan itu Sebenarnya Terkandung 1000 Kemanisan…”***

***“Orang Cemerlang menunjukkan Hasil”***

***“Orang Gagal menunjukkan Alasan”***

*persembahan:*

* *Orang tuaku tercinta bapak (Muhamad S.) dan ibunda (Nurya) yang telah mendo’akan, memberi support, membiayai kuliah serta senantiasa membimbing ku.*
* *Adekku tersayang Eva Yuniarti dan Alex Pasta*
* *Sanak saudara yang telah banyak mendukungku*
* *Sehabat-sahabatku PAI 6 angkatan “09, teman-teman dan orang terdekatku.*
* *Almematerku tercinta dan Kampus Hijau yang telah memberiku banyak pembelajaran dan pengalaman hidup*

**KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT. Yang telah menganugrahkan taufik dan hidayahNya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **: “PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN POTENSI KEPRIBADIAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MAZHARUL IMAN PALEMBANG”** kemudian sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhamad SAW, keluarga, seluruh sahabat dan orang-orang yang menapakinya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya ucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu Bapak Prof. DR. H. Aflatun Muchtar MA dan segenap staf pembantu Rektor.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan IAIN Raden Fatah Palembang dan segenap staf pembantu Dekan.
3. Bapak Drs. Kms. Badaruddin, M. Ag selaku pembimbing I dan Febriyanti, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyempurnaan bahasa serta pensistematisan materi atau isi skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang yang telah mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
5. Kepalah Sekolah, Guru dan anak didik di TK Mazharul Iman Palembang.
6. Kedua Orangtuaku Tersayang Bapak Muhamad S dan Ibu Nurya yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan mendo’akan saya sehingga dapat menyelesaikan kuliah.
7. Adikku tercinta yang memberikan terus semangat (Eva Yuniarti&Alex Pasta)
8. MyLove Sendri Agira Putra.
9. Adik kostku Yora Juniarti yang telah memberikan semangat kepadaku.
10. Sahabatku .Hardiyanti dan Fera sartini

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfa’at dan menjadi amal saleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang , 2013

Penulis,

**Ida Laska**

**09210709**

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah “urat nadi” manusia tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki kebudayaan dan peradaban. Sejarah telah membuktikan bahwa kebudayaan dan peradaban yang maju adalah tidak terlepas dari majunya sebuah pendidikan. Ketika kita mendengar kata pendidikan, maka terformat dibenak kita bahwa sesunggunya pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan akal dan jiwa kita menuju kepada kesempurnaan dalam hidup, sehingga dengan demikian inilah yang membedakan manusia dengan hewan lainnya. Antara manusia dan hewan hanya ada relasi pelatihan atau pembiasaan yang menghasilkan tindakan otomotis berdasarkan impuls-impuls yang diberikan dari luar.

Adapun permasalahan yang akan dibahas Bagaimana profesionalisme guru di TK Mazharul Iman Palembang? Bagaimana potensi kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang? Lalu, Bagaimana Hubungan antara profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang?

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah. observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Dalam menganalisis, penulis menggunakan rumus distribusi frekuensi TSR dan *Product Moment*.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yang berhubungan dengan profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang, penulis mengetahui profesionalisme guru dikatagorikan tinggi. Potensi kepribadian anak dikatagorikan sedang. Diketahui juga terdapat hubungan yang cukup signifikan antara profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kerpibadian anak. Sebab dari pengelolaan harga indeks korelasi, Berdasarkan uji statistik diperoleh angka indeks korelasi sebesar, 0,64. Dengan df sebesar 50, diperoleh “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,273. Sedangkan untuk taraf signifikansi 1 % sebesar 0, 354. Hasil anailis tersebut adalah 0,273 < 0,64 > 0,345. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang.

**DAFTAR ISI**

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL i**

**HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv**

**KATA PENGANTAR v**

**ABSTRAK vii**

**DAFTAR ISI xiii**

**DAFTAR TABEL x**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 6
3. Batasan Masalah 7
4. Rumusan Masalah . 8
5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
6. Kerangka Teori 9
7. Kajian Pustaka 12
8. Metodologi Penelitian 15
9. Sistematika Pembahasan 20

**BAB II LANDASAN TEORI**

1. Profesionalisme Guru 21
2. Pengertian Profesionalisme Guru 21
3. Indikator-indikator Profesionalisme Guru 23
4. Potensi Kepribadian Anak 26
5. Pengertian Potensi Diri 26
6. Pengertian Kepribadian Anak 27
7. Perkembangan Kepribadian 29
8. Ciri-ciri Kepribadian 30
9. Perubahan Kepribadian 35
10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak 36

**BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN**

1. Letak Geografis TK Mazharul Iman Palembang 44
2. Sejarah Umum Taman Kanak-kanak Mazharul Iman

Palembang 44

1. Visi Dan Misi Tujuan Moto 45
2. Prestasi yang Telah Dicapai 46
3. Program Kegiatan yang Dilaksanakan 48
4. Keadaan Tenaga Pendidik 50
5. Keadaan Siswa 52
6. Sarana dan Prasarana Sekolah 56

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Profesionalisme Guru 58
2. Potensi Kepribadian Anak 68
3. Hubungan Antara Profesionalisme Guru dan Potensi

Kepribadian Anak 71

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 78
2. Saran 79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1 Data Anggota populasi dan sampel 17

Tabel 2 Jadwal Belajar Siswa 19

Tabel 3 Jadwal Belajar Mengajar TK Mazharul Iman Palembang 50

Tabel 4 Keadaan Guru TK Mazharul Iman Palembang Tahun Ajaran

2012/1013 52

Tabel 5 Keadaan Murid TK Mazharul Iman Palembang Tahun

Ajaran 2012/2013 53

Tabel 6 Data Murid TK Mazharul Iman Palembang 55

Tabel 7 Sarana dan Prasarana di TK Mazharul Iman Palembang 56

Tabel 8 Distribusi jawaban responden tentang apakah ibu guru datang

Sesuai dengan jadwal yang ditentukan disekolah 59

Tabel 9 Distribusi jawaban responden tentang apakah ibu guru

memberi salam kepada anak ketika masuk kelas 59

Tabel 10 Distribusi jawaban responden tentang Apakah ibu guru mengatur

tempat duduk terlebih dahulu ketika memulai pelajaran 60

Tabel 11 Distribusi jawaban responden tentang apakah ibu guru mengajak

anak bersama-sama membaca do’a sebelum memulai pelajaran 60

Tabel 12 Distribusi jawaban responden tentang apakah sebelum mengajar

ibu guru menyiapkan perencanaan pembelajaran 61

Tabel 13 Distribusi jawaban responden tentang apakah sebelum mengajar

ibu mempersiapkan dengan baik bahan ajar yang digunakan 62

Tabel 14 Distribusi jawaban responden tentang apakah dalam proses pembelajaran ibu guru memberikan materi dengan metode 63

Tabel 15 Distribusi jawaban responden tentang apakah ibu guru menggunakan metode bermain atau metode anak taman kanak-kanak 63

Tabel 16 Distribusi jawaban responden bagaimana perasaan ibu ketika diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah 63

Tabel 17 Distribusi jawaban responden apakah ibu guru selalu ikut serta pada kegiatan seminar pendidikan dan latihan 65

Tabel 18 Tabel DF Profesionalisme Guru di TK Mazharul Iman Palembang 66

Tabel 19 Tabel Distribusi Persentase Profesionalisme Guru 67

Tabel 20 Lembar Observasi Anak tentang Potensi Kepribadian Anak 67

Tabel 21 Distribusi DF Potensi Kepribadian Anak di TK Mazharul Iman Palembang 69

Tabel 22 Tabel Distribusi Persentase Potensi Kepribadian Anak 70

Tabel 23 Tabel Profesionalisme Guru Variabel X 72

Tabel 24 Tabel Potensi Kepribadian Variabel Y 73

Tabel 25 Mencari Koefien Korelasi “r” *Product Moment,* yang menunjukkan

kuat lemahnya hubungan antara Variabel X dan Variabel Y. 74

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini ada kecendrungan dalam masyarakat untuk menuntut profesionalisme dalam bekerja, walaupun istilah ini sering digunakan serampangan tanpa jelas konsepnya, namun hal tersebut menunjukkan refleksi dari adanya tuntutan yang makin besar dalam masyarakat akan proses dan hasil kerja yang bermutu, penuh tanggung jawab, bukan hanya asal melaksanakan[[1]](#footnote-2). Bagaimana dengan profesi pendidikan atau keguruan yang pada profesi tersebut belum mencapai tingkat kematangan yang baik, sehingga tidak mengherankan jika ada yang menyebut keguruan sebagai profesi, ada juga yang menganggapnya buka profesi bahkan ada yang mengambil jalan tengah dengan menyebut mengajar sebagai semi profesional.

Tidak semua orang dewasa dapat dikatagorikan sebagai pendidik atau guru karena guru hasrus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yaitu, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevalusi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah[[2]](#footnote-3).

Pendidikan adalah “urat nadi” manusia tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki kebudayaan dan peradaban. Sejarah telah membuktikan bahwa kebudayaan dan peradaban yang maju adalah tidak terlepas dari majunya sebuah pendidikan. Ketika kita mendengar kata pendidikan, maka terformat dibenak kita bahwa sesunggunya pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan akal dan jiwa kita menuju kepada kesempurnaan dalam hidup, sehingga dengan demikian inilah yang membedakan manusia dengan hewan lainnya. Antara manusia dan hewan hanya ada relasi pelatihan atau pembiasaan yang menghasilkan tindakan otomotis berdasarkan impuls-impuls yang diberikan dari luar[[3]](#footnote-4)

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang berat yang membutuhkan berbagai upaya maksimal dan bersifat menyeluruh dari guru. Tanpa upaya maksimal tersebut proses pembelajaran menjadi kurang berhasil. Keberhasilan dalam memberdayakan perilaku keagamaan tersebut.

“Disamping itu ilmuan muslim juga mengemukakan beberapa tugas guru. *Abdullah Nashi Ulwan* tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan emanspasi harkat manusia. Tugas seorang guru merupakan kelanjutan dan kesamaan dengan tugas kedua orangtua. Tugas pendidik muslim umumnya memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya”.[[4]](#footnote-5)

Selain sebagai pengajar tugas seorang guru, sebagai pendidik sekaligus pembimbing, maka dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar *(transfer of knowledge)* tetapi juga pendidik *(transfer of Values),* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun anak didik dalam belajar.[[5]](#footnote-6)

Guru dalam hal ini erat hubungannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam pembelajaran sebab dalam Islam sangat mengahargai orang-orang yang berilmu sesuai dengan Firman Allah:

Surat Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ….

*Artinya: ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..(Al Mujadalah 11)[[6]](#footnote-7)*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti ulama atau guru yang ada pada derajat dan kedudukan yang tinggi.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain professional adalah orang yang terdidik, terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang karya di bidangnya.[[7]](#footnote-8)

Potensi adalah kemampuan untuk di kembangkan seperti kekuatan kesangupan dan daya. Hal ini karena masing-masing individu memiliki potensi diri yang berbeda dengan lainnya. Pengertian potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi. Potensi diri adalah kemampuan yang terpendam pada diri setiap orang, setiap orang memilikinya.

Kepribadian sudah ada sejak lahir, kepribadian di bentuk oleh temperamen dan lingkungan yang terus menerus dan saling mempengaruhi. Pada masa bayi sering di sebut “periode kritis“ karena pada saat ini di letakan dasar di mana struktur kepribadian dewasa akan di bangun. Sejumlah telaah mengenai kurang nya kasih sayang, kurang nya perhatian di rumah atau keaadaan di suatu lembaga telah menunjukan dapat mengakibatkan perubahan kepribadian pengaruh lingkungan pun tak luput ikut mempengaruhi namun yang paling penting penelitian genetika mengenai menetapnya sifat kepribadian selama periode bertahun-tahun menunjukan bahwa pola yang di bentuk pada awal kehidupan hampir tidak berubah walau anak bertambah besar temperamen anak tidaklah kekal dalam perkembangan nya, keadaan lingkungan dapat memperbesar, menghilangkan atau mengubah reaksi dan perilaku.

Kepribadian adalah istilah untuk menyetkan tingkah laku seseorang secara terintegrasikan dan bukan hanya beberapa aspek saja tetapi secara keseluruhan.[[8]](#footnote-9) Yakni aspek-aspek: 1) keyakinan hidup yang dimiliki seseorang:filsafat, keyakinan, cita-cita, sikap dan cara dan cara hidup, 2) keyakinan mengenai diri : perawakan jasmani, sifat psikis, intelegensi, emosi kemauan, pandangan terhadap oranglain, kemampuan bergaul, kemampuan memimpin dan kemmapuan bersatu. 3) keyakianan mengenai kemampuan diri: status diri dalam keluarga dan masyarakat, status sosial berdasarkan keturunan dan histories.[[9]](#footnote-10)

Adapun istilah-istilah yang dikenal dalam kepribadian adalah:

1. *Mentality,* yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual. Pengertian secara definitive yang dikemukakan dalam Oxford Dictionary

Mentality = Intellectual Power

= Integrated activity of the organism

1. Personality, menurut wibbers dictionary
2. The totality of personality’s scaracteristic
3. An intregrated group of constitution of frend behavior tendencies act.
4. Individuality, adalah sifatkhas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dengan orang lainnya.
5. Identity yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (Unity and persistence of personality)[[10]](#footnote-11)

Kepribadian yang sesungguhnya abstrak, sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah penampilan dari segi luarnya saja misalnya: ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan menghadapi masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, bahwa gejala profesionalme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada umumnya kurang baik, kurangnya suatu perencaan pembelajaran, penguasaan bahan, keterampilan, metode, kedisiplinan, dan dalam meningkatkan potensi kepribadian anak seorang guru masih setengah-setengah, sehingga potensi kepribadian anak tidak dapat ditingkatkan sesuai dengan potensi yang sudah ada pada diri anak tersebut.

1. **Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang penulis akan identifikasikan, berikut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Dalam mengajar kurangnya perencanaan pembelajaran.
2. Seorang pendidik kurang mampu menampilkan keterampilannya sehingga anak kurang tertarik pada materi yang di pelajari.
3. Seorang pendidik kurang mengusai bahan ajar
4. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan taman kanak-kanak
5. Guru Kurang memahami potensi kepribadian
6. Kurangnya wawasan atau pengetahuan, keterampilan, pengalaman menjadi penghambat dalam meningkatkan potensi kepribadian
7. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya
8. Belum terlihat pemetaan potensi kepribadian anak didik
9. Adanya perbedaan potensi kepribadian anak karena bawaan dan lingkungan.
10. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tujuannya pun jelas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

Profesionalisme guru yang penulis maksud disini adalah pendidik yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas, di tandai: Guru dalam Perencanaan pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi di Taman Kanak-kanak, mempunyai keterampilan penyampain materi dalam mengajar, mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan potensi kepribadian yang dimaksud adalah: anak rajin belajar dan mengaji, anak patuh kepada kedua orang tua, hormat kepada guru, anak bersikap jujur dan sopan menjunjung tinggi perintah agama islam, membiasakan perilaku baik dan mempunyai tipe kepribadian koleris, sanguine, phlegmatis, melankolis.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penyusunan menentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Bagaimana Profesionalisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang?
      2. Bagaimana Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang?
      3. Bagaimana Hubungan Antara Profesionalisme Guru dan Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang?

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini penulis uraikan satu persatu, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

* + - 1. Untuk Mengetahui Profesionalisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang.
      2. Untuk Mengetahui Potensi Kepribadian Anak di Tman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang.
      3. Untuk Mengetahui Profesionalisme Dalam Meningkatkan Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman palembang.

Sedangkan hasil penelitian ini penulis katagorikan menjadi dua orientasi kegunaan, berikut akan di uraikan satu persatu:  *Pertama* Secara Teoritis yaitu penelitian ini berguna untuk di jadikan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya terhadap profesionalisme dalam meningkatkan potensi kepribadian anak. *Kedua* Secara Praktis yaitu:

1. Memberikan imput atau masukan bagi profesionalisme guru untuk memperhatikan potensi kepribadian anak dengan sebaik-baiknya.
2. Sebagai informasi bahwa profesionalisme guru di tuntut dapat meningkatkan potensi kepribadian anak.
3. **Kerangka Teoritis**

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian menjawab pertanyaan penelitian[[12]](#footnote-13). Kerangka teoritis ini penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

Djojonegoro mengatakan profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting yakni, pertama memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi, kedua memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusu), dan ketiga memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut[[13]](#footnote-14).

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam Al-Qur’an Q.S Al. An’am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang lalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.[[14]](#footnote-15)*

Secara etimologi pendidik adalah orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.[[15]](#footnote-16) Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua, mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya pada guru. Hal ini pun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya pada guru, karena tidak sembarangan orang dapat menjabat sebagai guru.[[16]](#footnote-17)

Jadi, profesionalisme pendidik adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dan keterampilan dalam mengajar. Seorang pendidik harus mampu mengembangkan keterampilan, melaksanakan pembelajaran serta memiliki fisik dan mental yang baik. Dalam setiap bidang profesi dituntut keprofesionalan karena setiap pekerjaan itu harus dipertanggung jawabkan.

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to patent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya,baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal.

Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Proses pembentukan kepribadian anak merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya, khususnya seorang ibu. Menurut Baqir Sharif Qarashi para ibu merupakan sekolah-sekolah paling utama dalam mendidik kepribadian anak serta sarana untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai sifat mulai.[[17]](#footnote-18) Karena itulah peranan ibu dalam mendidik kepribadian anak sejak dini sangat dibutuhkan.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh menyatakan bahwa kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak lahir sampai masa remaja yang selalu berada di lingkungan keluarga, diasuh oleh orang tua, dan bergaul dengan anggota keluarga lainnya. Karena itu, dapat dipahami bahwa cukup besar pengaruh dan peran orang tua dalam membentuk kepribadian seorang anak.[[18]](#footnote-19)

Jadi, Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses pembelajaran. Orang tidak dapat mewujudkan potensi diri dalam perilaku apabila potensi yang dimiliki itu tidak dikembangkan melalui pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang ke arah yang baik atau tidak baik. Jika seseorang hidup di lingkungan yang tidak baik, potensinya juga akan berkembang ke arah yang tidak baik sehingga perilakunya tidak baik. Untuk mencegah perilaku yang tidak baik, manusia memerlukan usaha yang sadar dan sistematis untuk menangkalnya.

1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Perihal pendidik profesional telah banyak dikemukakan para pakar manajemen pendidikan, seperti Rice dan Bishoprick dan Glicman, guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelolah dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Seperti halnya pekerjaan yang lain pendidik juga harus memiliki profesional yang khusus, terutama dalam keterampilan dan keahlian dalam meningkatkan potensi kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan judul skripsi:

Yunita dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar sehingga peran pendidikan diterima siswa dengan baik, serta untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar hendaklah diupayakan dengan berbagai kegiatan dengan melalui penataran, peranan organisasi profesi. Adapun upaya perbandingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang PNS maupun Non PNS dalam meningkatkan profesionalisme. Berupaya selalu menyusun satuan pelajaran dengan baik, selalu memperhatikan dan mempelajari lebih dalam tentang sistem pelaksanaan kurikulum yang berlaku sekarang yang sedang dilaksanakan, membaca buku-buku yang berkenaan dengan pendidikan serta mengikuti seminar-seminar pendidikan.[[19]](#footnote-20)

Iriansyah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, profesionalisme guru adalah seseorang yang memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan keahlian khusus atau keterampilan dibidangnya. Adapun pengaruh kompetensi guru terhadap daya serap siswa sangat tercermin pada kemampuan penguasaan atas bahan, mampu mengelola program pengajaran, mampu mengelola kelas, dapat menggunakan metode bervariasi dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik.[[20]](#footnote-21)

Evi Yusniar dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Islam telah mengatur dengan cukup rinci mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak. Orang tua harus menyiapkan pendidikan anak jauh sebelum anak lahir kedunia, member nama yang baik sebagai ekspresi harapan yang mulia, lantas mengajarinya ilmu Al-Quran.[[21]](#footnote-22)

Yulia Pranita dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembinaan kepribadian anak dalam islam mencakup aspek lahir dan bathin. Pembinaan tersebut adalah pembinaan aqidah, pembinaan ibadah, pembinaan mental bermasyarakat, pembinaan intelektual dan pembinaan seksual yang merupakan pembinaan aspek bathin. Adapun pembinaan dari aspek lahir ditunjukkan pada pembinaan jasmani agar anak memiliki tubuh sehat dan kuat serta hidup yang teratur.[[22]](#footnote-23)

Diana Sasih dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembinaan manusia yang sesuai dengan fitrah perkembangannya menurut islam dapat dikatakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu: melaksanakan rukun islam yang lima dengan sempurna, metode pembiasaan, dan keteladanan.[[23]](#footnote-24)

Berbagai penelitian di atas, disini penulis berkeyakinan bahwa pembahasan penulisan tentang “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang”, belum pernah di teliti maupun di tuliskan, baik itu dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif.

1. **Metodologi Penelitian**

Metode Berasal dari kata “ metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[[24]](#footnote-25). Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survey objek yang diteliti:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif, karena penulis akan menggambarkan sekaligus menganalis antara profesionalisme guru dan potensi kepribadian anak, oleh karena itu perlu gambaran yang komprehensif untuk menjelaskan sehingga memberikan kontribusi yang baik pada pendidik itu sendiri. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan penghitungan statistik dalam menganalisisnya.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang meliputi tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak.

1. Sumber Data
2. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informasi yang di dapat dari pendidik dan siswa 55 orang
3. Sumber data skunder adalah sumber data yang mendukung yaitu keterangan dari pihak sekolah dan semua aspek yang menunjang penelitian, seperti kepala TK, guru, orang tua dan karyawan.
4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tunggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana dapat menjadi kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian, Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian.

Penulis didalam penelitian ini yang menjadi objek sasaran populasi adalah seluruh siswa yang ada di Taman kanak-kanak Mazharul Iman Palembang. Siswa yang di maksud disini adalah seluruh siswa di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang, yang berjumlah 55 orang. Nana Sudjana mengatakan, bahwa jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua tetapi jikalau lebih dari 100 maka diambil 100% saja agar tidak menyulitkan bagi peneliti. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka peneliti mengambil semua dari keseluruhan populasi, jadi penelitian ini adalah penelitian populasi. Dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1

**Anggota Populasi dan Sampel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Populasi** | **Jenis Kelamin** | |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | Pendidik | - | 4 |
| 2 | Anak Didik | 30 | 25 |
|  | Jumlah | 30 | 29 |

1. Variabel penelitian ini dapat di lihat pada skema sebagai berikut ini:

Potensi Kepribadian Anak

Profesionalisme Guru

1. Definisi Operasional Variabel
2. Profesionalisme guru adalah seseorang yang memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan keahlian khusus atau keterampilan dibidangnya. Adapun pengaruh kompetensi guru terhadap daya serap siswa sangat tercermin pada kemampuan penguasaan atas bahan, mampu mengelola program pengajaran, mampu mengelola kelas, dapat menggunakan metode bervariasi dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik
3. Potensi Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak kecil. Sedangkan anak adalah seseorang yang belum dewasa yang memerlukan orang lain untuk menjadi dewasa. Masa anak-anak dipandang sebagai masa terpenting dalam kehidupan seseorang karena pada masa anak-anak inilah awal dimulai pembentukan diri.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang di gunakan, diantaranya :

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang profesionalisme guru dan potensi kepribadian anak.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang profesionalisme guru atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini angket ditujukan kepada pendidik atau guru.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendalaman angket yang sudah di sebar dan dianalisis serta untuk memberikan pendalaman terhadap responden tentang sejarah, kondisi sukjektif profesionalisme guru dan potensi kepribadian anak.

1. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta data lain yang dianggap perlu.

7. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis diskriptif yang berupa hasil angket yang telah disebarkan kepada anak didik yang di taman kanak-kanak mazharul iman palembang, kemudian menggunakan wawancara untuk mengetahui profesionalisme guru dan meningkatkan potensi kepribadian anak dan menggunakan:

* 1. Distribusi Frekuensi, dengan rumus:

P = x 100 %

f = frekunsi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases*

P = angka persentase

SDx  =

M + 1SD T

M – 1SD S

R

* 1. Observasi terbuka dengan anak didik
  2. Produck Moment rxy =

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan di bagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas sub bab, adapun sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, bab yang berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metedologi penelitian, teknik pemgumpulan data, teknik analisis data dan sistematis pembahasan.

Bab kedua Landasan teori yang berisikan profesionalisme guru, pengertian, indikator-indikator profesionalisme guru, potensi kepribadian, pengertian, perkembangan kepribadian, ciri-ciri kepribadian, perubahan kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, dan kriteria kepribadian.

Bab ketiga Deskripsi lokasi penelitian, berisikan historis dan geografis siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, prosedur pasilitas dan pelaksanaan sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang.

Bab empat Analisis data yang meliputi Profesionalisme guru dalam meningkatkan kepribadian anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang.

Bab lima Penutup pada bab ini kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Profesionalisme Guru**

Dalam mempelajari masalah profesionalisme, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu mengenai maksud kata profesi. Secara umum profesi artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjutan di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada bersifat manual work. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik prosedur yang berlandaskan pada intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.[[25]](#footnote-26)

1. **Pengertian Profesionalisme Guru**

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain profesional adalah orang yang terdidik, terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.[[26]](#footnote-27)

Profesionalisme atau profesionalitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Profession* yang dalam bahasa indonesianya kata profesi mempunyai arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu atau khusus, dan apabila dikaji secara akademik terlihat jelas bahwa tidak semua pekerjaan dapat dikatagorikan kedalam profesi, karena profesi disini berarti merupakan penguasaan kompetensi profesional yang memiliki cirri-ciri tersendiri.[[27]](#footnote-28)

Dalam studi mengenai profesionalisme mendorong kita untuk mengetahui sejumlah definisi tentang *“profesi”*, salah satu definisi profesi di kemukakan oleh *Sikun* pribadi yang dikutip oleh *Oemar Hamalik* menyatakan sebagai berikut:

Profesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka,bahwa seorang akan mengabdian dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu dengan kata lain bahwa profesi merupakan suatu janji yang memiliki nilai-nilai etis yang mengandung unsure pengabdian kepada masyarakat,melalui suatu pekerjaan tertentu yang menuntut tingkat keahlian tertentu pula[[28]](#footnote-29).

Distorsi mengenai profesionalisme,penyimpangan makna profesionalisme terjadi adanya pandangan bahwa prfesionalisme sebagai suatu bidang keahlian dan kemahiran yang tidak adanya hubungan dengan persoalan-persoalan moralitas atau etika. Banyak orang-orang profesional”apabila dihadapkan pada masalah moral dan etika akan menghindar,dan kata “saya adalah seorang profesional pekerjaan saya bersifat teknis dan tidak ada urusanya dengan masalah moral.

Sikap diatas jelas salah dan bertentangan dengan pengertian profesionalisme yang penulis tuliskan, dimana profesi itu selalu bersentuhan dengan persoalan-persoalan moral dan etika. Dalam setiap profesi harus mempunyai kode etik dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyalagunaan wewenang, baik itu profesi sebagai guru, jurnalistik dan sebagainya. Dalam menjalankan profesinya selalu ada anggota-anggota yang mengandalkan norma-norma etika dan adapula yang tidak mempedulikan sama sekali mengenai norma-norma tersebut, biasanya para profesional yang suka melanggar kode etik profesinya adalah semata-mata karena ingin mendapatkan jumlah material yang besar.

1. **Indikator-indikator Profesionalisme Guru**[[29]](#footnote-30)
2. Menguasai bahan

Mengusai bahan pelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Guru yang profesional mutlak ia harus mengusai dan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan kepada siswa.

1. Kemampuan mediagnosa tingkah laku siswa

Seorang guru hendaknya melakukan observasi secara langsung melihat tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah, apakah kelakuan siswa tersebut baik ataupun tidak baik

1. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kompetensi dituntut adalah keaktipan seorang guru dalam menciptakan atau menumbuhkan kegiatan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar didalam kelas guru harus mampu mengatur keadaan dan situasi kelas sehingga suasana belajar tidak membosankan.

1. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa

Mengukur hasil belajar siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan mengadakan evaluasi yang tujuannya untuk menilai perkembangan dari kemajuan siswa dalam mengusai materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Aspek profesional yang harus dimiliki guru diharapkan mampu membuat atau menjadikan pendidikan menjadi berkesinambungan atau mempunyai timbale balik yang saling berkesinambungan. Guru yang dikatakan profesional ia tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan tetapi mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarahkan kepada nilai-nilai yang positip dan benar-benar melibatkan siswa secara aktif, dengan demikian aktipitas murid merasa dihargai dalam proses belajar mengajar.

Menurut Agus K. Tamnyong guru profesionalisme adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.[[30]](#footnote-31) Yang dimaksud terlatih dan terdidik dalam sebuah keprofesionalan guru bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tekhnik didalam kegiatan belajar serta menguasai landasan-landasan yang tercantum dalam kompetensi guru.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting didalam kelas. Oleh sebab itu untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yaitu terpenuhi sepuluh kompetensi guru meliputi: 1) Mengusai bahan, 2) mengelolah program pembelajaran, 3) mengelolah kelas, 4) penggunaan media atau sumber, 5) menguasai landasan-landasan pendidikan, 6) mengelolah interaksi pembelajaran, 7) menilai prestasi siswa, 8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran[[31]](#footnote-32).

Dari pendapat tersebut jelas bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, oleh sebab itu guru harus mempunyai keahlian khusus di bidang keguruan.

1. **Potensi Kepribadian Anak**
2. **Pengertian Potensi Diri**

Potensi diri adalah kemampuan yang terpendam pada diri setiap orang, setiap orang memilikinya. Secara umum potensi diri yang ada pada setiap manusia dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu[[32]](#footnote-33) :

1. Potensi Fisik ( Psychomotoric )

Merupakan potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan lain-lain.

1. Potensi Mental  Intelektual ( Intellectual Quotient )

Merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia ( terutama otak sebelah kiri ). Fungsi potensi tersebut adalah untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

1. Potensi Sosial Emosional ( Emotional Quotient )

Merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia ( terutama otak sebelah kanan ). Fungsinya antara lain untuk mengendalikan amarah, bertanggungjawab, motivasi dan kesadaran diri.

1. Potensi Mental Spiritual ( Spiritual Quotient )

Merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego. Secara umum Spiritual Quotient merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia.

1. Potensi Daya Juang ( Adversity Quotient )

Merupakan potensi kecerdasan manusia yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya juang tinggi. Melalui potensi ini, seseorang mampu mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang.

1. **Pengertian Kepribadiana Anak**

Pengertiaan kepribadian menurut perspektif islam yaitu serangkaian perilaku normatif manusia baik sebagai mak hluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Rumusan kepribadian muslim ini bersifat induktif praktis, karena sumbernya berasal dari hasil penelitian terhadap perilaku keseharian orang atau umat islam. Dalam diri manusia terdapat element jasmani sebagai stuktur biologis kepribadianya dan element rohani sebagai struktur psikologis kepribadianya,sinergi keduanya di sebut dengan struktur nafsani yang merupakan struktur psikopisik kepribadian manusia.  
 Menurut Sjakowi, kepribadian adalah cirri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, minsalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir[[33]](#footnote-34).

Sedangkan Menurut Abu Ahmadi, kepribadian adalah kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecendrungan, selera dan insting yang dicampuri dengan sifat dan kecendrungan yang didapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang[[34]](#footnote-35).

Adapun makna kepribadian antara lain dikemukakan oleh Singgih D. Gunarasa dan Ny. Y Singgih D. Gunarasa

Kepribadian sering digambarkan sebagai pola keseluruhan tingkah laku seseorang pada setiap tahap perkembangannya. Kepribadian dapat dikatakan mencakup semua aspek-aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik, motorik, mental, sosial, moral, akan tetapi melebihi penjumlahan semua aspek-aspek perkembangan tersebut. Kepribadian merupakan suatu kesatuan aspek-aspek jiwa dan badan, yang menyebabkan adanya kesatuan dalam tingkah laku dan tindakan seseorang[[35]](#footnote-36).

Sedangkan Menurut Daryanto Pengertian Anak adalah “manusia yang belum dewasa”[[36]](#footnote-37)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian anak adalah ciri atau sifat khas seseorang anak yang melalui pembawaan biologis seperti kecendrungan, selera, dan insting seseorang anak melalui yang diterimanya di lingkungan sekitar.

1. **Perkembangan Kepribadian**

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam menjelaskan bahwa perkembangan kepribadian secara islami adalah berbagai tanggung dipikulkan islam diatas pundak para pendidik termasuk ayah, ibu, para pengajar atau guru dan masyarakat adalah pendidikan fisik atau jasmani, hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah, dan bersemangat. Tanggung jawab pendidikan rasia atau akal yaitu membentuk (pola) fikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu-ilmu agama, kebudayaan, dan peradaban. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan atau rohani bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.

Menurut Sjarkawi, perkembangan kepribadian itu berlangsung melalui tiga fase, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui perkembangan itu sampai dengan sekitar usia 5 tahunan merupakan fase yang banyak berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan.
2. Masa anak-anak dan masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya.
3. Fase orang mulai memasuki dunia kerja dan mulai bekeluarga. Pada masa ini seseorang menentukan corak kepribadian yang diharapkan dengan cara mengembangkan suatu “ pola umum gambaran dirinya”, mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya[[37]](#footnote-38).

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan bahwa perkembangan kepribadian itu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama ini membuat sadar fungsi pokok serta sikap jiwa yang ada dalam ketidaksadaran. Dengan cara ini, tegangan dalam batin berkurang dan kemampuan penyesuaian diri meningkat.
2. Tahap kedua membuat sadar imago dengan menyadari imago ini, orang akan mampu melihat kelemahan-kelemahannya sendiri.
3. Tahapan ketiga menyadari bahwa manusia hidup dalam berbagai tegangan pasangan yang berlawanan, baik rohaniah maupun jasmaniah.
4. Tahapan keempat adanya hubungan yang selaras antara kesadaran dan ketidaksadaran, adanya hubungan yang selaras antara segala aspek dari kepribadian yang ditimbulkan oleh titi pusat kepribadian yaitu diri[[38]](#footnote-39).

Adapun Menurut Abu Ahmadi perkembangan kepribadian ialah suatu perubahan kualitatif dari pada setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar[[39]](#footnote-40).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pekembangan kepribadian anak merupakan fase seseorang anak mampu menemukan jati dirinya yang berkaitan dengan kewibawaan dan biasannya seseorang anak akan lebih banyak berhubungan dengan teman sebayanya sehingga penyesuaian diri terhadap lingkungan akan lebih meningkat dan kesemuanya itu akan bermuara dengan perubahan pendewasaan kepribadian diri yang jauh lebih baik.

1. **Ciri-ciri Kepribadian**

Menurut Rene Baron dan Elizabeth Wagele mengemukakan cirri-ciri kepribadian anak sebagai berikut:

1. Perpeksionis
2. Penolong
3. Pengejar prestasi
4. Romantis
5. Pengamat
6. Pencemas
7. petualang[[40]](#footnote-41).

Kemudian Menurut Elizabet B Hurluck mengemukakan cirri-ciri kepribadian itu di bagi dua yaknikepribadian sehat dan kepribadian tidak sehat. Kepribadian yang sehat yaitu:

1. Mampu menilai diri secara realistik
2. Mampu menilai situasi secara realistik
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik
4. Menerima tanggung jawab
5. Kemandirian
6. Dapat mengontrol emosi
7. Berorientasi tujuan
8. Berorientasi keluar
9. Menerima sosial
10. Memiliki filsafat hidup
11. Berbahagia

Adapun kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1. Mudah marah
2. Menunjukkan khawatiran
3. Sering merasa (stress atau depresi)
4. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang (hewan)
5. Ketidak mampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun diperingati atau dihukum
6. Mempunyai kebiasaan berbohong
7. Hiperaktif
8. Bersikap memusuhi
9. Bersikap mengkeritik atau mencemookan orang lain
10. Sulit tidur
11. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
12. Sering mengalami pusing kepala ( meskipun penyebabnya bersifat organis)
13. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
14. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan
15. Kurang bergairah (mermuram nurja) dalam menjalani kehidupan[[41]](#footnote-42).

Sedangkan menurut Alex Sobur ciri-ciri kepribadian anak itu dapat dilihat menurut tingkat kelahiran seseorang.

1. Anak sulung
2. Kerap tertekani dengan harapan atau keinginan orang tua
3. Cendrung tertekan
4. Senang menjadi pusat perhatian
5. Cendrung diberi tanggung jawab
6. Bertanggung jawab
7. Dapat diandalkan
8. Mempunyai pemikiran yang tajam
9. Anak kedua
10. Cendrung lebih mandiri
11. Cendrung mempunyai motivasi tinggi
12. Cendrung lebih bebas dari harapan orang tua
13. Pandai melihat situasi
14. Aturan yang diterapkan lebih longgar
15. Berjiwa petualang
16. Cendrung suka melawan
17. Tidak rapi
18. Memiliki bakat seni
19. Cendrung merasa tidak disayangi orang tua
20. Anak bungsu
21. Cendrung dimanjakan dan kasih sayang
22. Cendrung tidak dewasa dan kurang bertanggung jawab
23. Biasanya paham bahwa mereka termasuk special
24. Dianggap sebagai anak kecil terus menerus
25. Aturan yang diberlakukan padanya lebih longgar
26. Hanya diberi sedikit tanggung jawab
27. Tidak diberi banyak tugas
28. Tergolong anak yang sulit karena mempunyai kakak yang dijadikan model
29. Lebih spontan dan mempunyai jiwa lebih bebas.[[42]](#footnote-43)

Sedangkan menurut persepektif Islam salah satu contoh kepribadian yakni:

1. **Salimul Aqidah (Aqidah yang bersih)**

Salimul aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada ALLAH SWT. Dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuanNya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada ALLAH SWT.

قُلْ إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya:” *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.* (QS. Al.An’am: 162)

Karena aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang amat penting, maka pada masa awal da’wahnya kepada para sahabat di Mekkah, Rasulullah SAW mengutamakan pembinaan aqidah, iman dan tauhid.

1. Shahihul Ibadah (Ibadah yang benar)

Shahihul ibadah merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Dalam satu hadistnya, beliau bersabda:

Artinya: ”*Shalatlah kamu sebagaimana melihat aku shalat”.*(H.R. Bukhari Muslim)

Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujak kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

1. Matinul Khuluq (akhlak yang kokoh)

Matinul khuluq merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada ALLAH SWT maupun dengan makhluk-makhlukNya. Dengan akhlak yang mulia,manusia akan bahagia dalam hidupnya,baik di dunia apalagi di akhirat. Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh ALLAH SWT di dalam AL-Qur’an. ALLAH berfirman yang berbunyi:

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cirri kepribadian itu berupa sifat yang perpeksionis, penolong pengejar prestasi, romantis, pengamat, pencemas, dan petualang. Selain beberapa cirri kepribadian diatas, cirri kepribadian juga dapat dibagi menjadi cirri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, kemudian cirri kepribadian juga dapat terbentuk sesuai tingkat kelahiran yaitu anak sulung, anak kedua atau seterusnya dan anak bungsu sedangkan cirri-ciri kepribadian menurut islam yakni, samilul aqiqah, shahihul ibadah, matinul khuluk, mutsaqaful fikr, qawwiyul jism, qadirun’alakisbi, harisun alawaqtihi, munadhomu fi syu’unihi, dan nafi’ul lighirilhi.

**5.Perubahan Kepribadian**

Menurut Brouwer “Kepribadian manusia berubah bersama perubahan umur dan juga bersama perubahan zaman”.[[43]](#footnote-44) Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurluck “perubahan kepribadian disebabkan karea perubahan fisik, misalnya terdapat perubahan dari tubuh yang kekanakan menjadi yang tubuh dewasa”. [[44]](#footnote-45)

Menurut Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan perubahan itu terjadi dipengaruhi olehfaktor gangguan fisik dan lingkungan yaitu:

1. Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minuman keras, dan gangguan organik (sakit atau kecelakaan)
2. Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi dan masalah sosial.
3. Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhadap orang lain yang berkpribadian menyimpang.[[45]](#footnote-46)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya kepribadian seseorang akan beradaptasi sesuai dengan kondisi, kepribadian seseorang itu akan berubah, dan perubahan itu dapat terjadi karena banyak faktor, seperti perubahan usia, perubahan bentuk fisik, dan termasuk pula pengaruh dari lingkungan yang dapat ikut serta sebagai penyebab perubahan kepribadian seseorang.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak**

Menurut Sjarkowi faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri yakni:

1. Hereditas

Faktor hereditas adalah sifat-sifat atau ciri-ciri yang diperoleh atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sel benih. Dalam Al-Qur’an banyak ditemukan sosok yang memiliki kepribadian yang sholeh karena perkembangan kepribadiannya dipengaruhi oleh faktor keturunan orang tua. Salah satunya dalam QS. Al-Imran: 38 yang berbunyi:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya*: Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".*

1. Faktor pembawaan

Dalam islam, terdapat beberapa potensi bawaan yang dimiliki seorang individu diantaranya:

1. Membawa amanat (tanggung jawab) firman Allah SWT

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya: “*kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).”*. (QS. At-takasur:8)

1. Menjadi Kholifah di bumi

Firman Allah SWT

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلائِفَ الأرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*(Al-an’am:165)

1. Agar selalu beribadah sebagai hamba Allah

Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإنْسَ إِلا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*(Az-Zariyat:56)

1. Faktor usia

Rentang kehidupan manusia bukanlah proses perjalanan yang sebentar bertambahnya usia yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga dalam membina dan membimbing kepribadian manusia betul-betul sesuai dengan perkembanganya.

1. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, sekolah masyarakat, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

1. Keluarga

Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tidak heran bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang pada orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan memebimbing keturunan mereka[[46]](#footnote-47).

Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Menurut Rasul Allah Saw., fungsi dan peran orang tua bahkan mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Agama Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka sebagamana firman Allah dalam QS At-Tahrim Ayat:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلائِكَةٌ غِلاظٌ شِدَادٌ لا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan[[47]](#footnote-48).(Q.S, At-Tahrim 6)*

Dengan demikian faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan salah satunya adalah yang timbul di lingkungan keluarga karena di dalam kelurga munculnya tahapan awal dalam pembentukan karakter pribadi anak-anak. Untuk itu sebagai orang tua kita haruslah memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya, karena dari contoh yang baik itu juga membuat anak berprilaku yang baik pula.

1. Sekolah

Fungsi sekolah dalam kaitanya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

Guru agama merupakan sentral figur bagi anak didik, keilmuan, keimanan, dan perbuatannya akan selalu digugu dan ditiru serta diidentifikasikan oleh anak didiknya, lebih dari pada itu dalam lingkungan sekolah guru bagi anak didik bukan hanya sebagai pendidik juga sebagai pengajar, akan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, Pembina bahkan pengganti orang tua[[48]](#footnote-49).

Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di sekolah, banyak tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di seokolah (lembaga pendidikan).

1. Masyarakat

Dalam perubahan kepribadian awal anak, disamping dipengaruhi keluarga dan sekolah, juga dipengaruhi oleh masyarakat. Lingkungan masyarakatpun sangat berpengaruh dan lebih luas cakupannya. Karena itu orang tua harus memperhatikan lingkungan tempat anak bermain. Usaha ini dilakukan agar anak tidak memasuki lingkungan yang buruk. Dalam lingkungan masyarakat anak-anak akan berbaur dengan hal-hal yang tidak mereka dapati dirumah. Oleh karena itu kenalkan anak dengan teman-teman yang baik banyak membawa pengaruh positif pada anak.

Mengingat berpengaruhnya lingkungan masyarakat terhadap perubahan kepribadian anak, hendaknya orang tua memilih tempat tinggal yang kondusif bagi perkembangan kepribadian anak, yaitu lingkungan yang mendukung cerminan ajaran-ajaran Islam serta menanmkan budi pekerti dan pembiasaan akhlak bagi anak-anak.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Jantika Nurihsan faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua faktor yaitu:

1. Faktor yang Berasal dari Dalam Diri Anak

Yaitu: stuktur tubuh dan keadaan fisik, perimbangan zat-zat cairan dalam tubuh, tingkat intelegensi dan emosional.

1. Faktor Lingkungan

Yaitu: faktor kebudayaan, faktor sekolah iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin (tata tertib, prestasi belajar, penerimaan teman sebaya).[[49]](#footnote-50)

Adapun menurut Ngalim Purwanto terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yaitu:

1. Faktor biologis : faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor psikologis, bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawah sejak lahir.
2. Faktor sosial: yakni tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan lain sebagainya yang berlaku dalam masyarakat.
3. Faktor kebudayaan: yakni nilai-nilai (Values), adat dan tradisi, pengetahuan, dan keterampilan, bahasa dan milik kebendaan.[[50]](#footnote-51)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Dan dari beberapa faktor tersebut tersebut yang paling mungkin untuk mempengaruhi kepribadian seorang anak ialah faktor dari diri sendiri dan faktor dari lingkungan yang terdiri dari faktor keluarga, budaya, maupun sosial. Kepribadian anak akan dapat berubah-ubah sesuai dengan berbagai faktor tersebut.

1. **Krikteria Kepribadian yang Baik**

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria kepribadian yang baik itu adalah: perpeksionis, penolong, pengejar prestasi, romantic, pengamat, petulang, dan damai, pejuang, mampu menilai diri secara realistis, bertanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, memiliki filsafat hidup, berbahagia, dapat di andalkan, mempunyai fikiran yang tajam, mempunyai motivasi yang tinggi, pandai memili situasi, benar aqidahnya (salimul aqidah), benar ibadahnya, (shahihul ibadah), tokoh aklahnya (matinul khuluk), berwawasan luas (mutsaqaful fikr), kuat fisiknya (qawiyul jism), mandiri (qadirun’alakisbi), bijaksana dalam memelihara waktu (kharisun alawaqtihi), teratur dalam urusan (munadhomu fi syu’unihi), bersungguh-sungguh atas dirinya (mujahidun linafsihi) dan bermanfaat bagi orang lain (nafi’ullighirihi).

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK**

**MAZHARUL IMAN PALEMBANG**

1. **Letak Geografis TK Mazharul Iman Palembang**

TK Mazharul Iman Palembang terletak di lokasi yang sangat strategis, karena berada dipusat kota Palembang sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah. Bahkan jika kita tinggal arah perumnas, maka jika kita akan menuju lokasi, kita hanya perlu naik satu kali angkot atau bus kota, yakni angkot sejahtera atau buskota perumnas.

Tepatnya TK Mazharul Iman Palembang di Jalan Swadaya Perikanan II No. 353, kecamatan kemuning kelurahan talang aman, dari Jalan Basuki Rahmat belok kiri masuk jalan swadaya lorong Stisipol Candradimuka Palembang dari swadaya lurus sekitar 500 M, sampai ketemu ruko rumah makan tepat disampingnya, belok kiri masuk lorong masjid Mazharul Iman berjarak sekitar 3 rumah dari lorong, dan tepat didepan Masjid begitu terlihat jelas TK Mazharul Iman Palembang.

1. **Sejarah Umum Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang**

Anak merupakan asset orang tua yang paling berharga. Oleh karena itu masing-masing orang tua pasti menginginkan sesuatu yang terbaik bagi anak-anak mereka. Tidak hanya sandang, pangan, papan, kesehatan terlebih lagi dengan pendidikan. Oleh karena itu, dengan berdirinya yayasan TK Mazharul Iman Palembang Berdiri Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 018 / C / Kep / 1. 1983 tanggal 23 Febuari 1983. TK Mazharul Iman Palembang yang berlokasi di Jalan swadaya perikanan II No. 353, memiliki gedung dan sarana pendidikan melalui yayasan atas biaya pemerintah, TK Mazharul Iman Palembang.

Awal berdiri tahun 1987 TK Mazharul Iman Palembang atas kesepakatan warga sekitar dengan terlebih dahulu kerjasama dengan masjid Mazharul Iman, dengan No. statistik 002116011201, Profinsi Sumatera Selatan, di Jalan Swadaya Perikanan II No. 353, Kecamatan kemuning, Kelurahan Talang Aman, Kode Pos: 30127, Status Sekolah Swasta sudah terakreditasi B (Baik) atau telah diakui. Surat Keputusan / SK: Nomor : 81/ I II / F4C / 1987 Penerbit Ditanda Tangani Oleh:KA. Kantor Wilayah Depdikbut Prop SUMSEL.

1. **Visi Dan Misi Tujuan Moto**

Setiap institusi maupun lembaga pendidikan yang disirikan pasti mempunyai visi dan misi yang ingin diwujudkan, demikian juga dengan TK Mazharul Iman Palembang. Adapun visi dn misi TK Mazharul Iman Palembang adalah:

**VISI:**

Mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal melalui proses pendidikan yang didasarkan pada Agama islam, disiplin, mandiri, dan unggul dalam pendidikan.

**MISI:**

* Mempersiapkan pribadi yang disiplin
* Mempersiapkan anak muslim yang berakhlak mulia
* Mempersiapkan pribadi luhur dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara
* Mempersiapkan semangat yang tinggi dalam segala bidang

1. **Prestasi yang Telah Dicapai**

Untuk meningkatkan kualitas *out put* dari TK Mazharul Iman Palembang, maka banyak hal yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya dengan mengikutsertakan anak-anak dalam setiap festival yang diadakan berbagai lembaga pendidikan untuk anak-anak usia TK. Dan hasilnya pun patut dibanggakan, terbukti dengan banyaknya piagam penghargaan atau piala yang telah diperoleh anak-anak yang terpajang rapi di dalam lemari di ruang kepala sekolah TK Mazharul Iman Palembang. Dengan diperoleh piagam penghargaan maupun piala-piala tersebut maka dengan sendirinya akan meningkatkan atau menarik perhatian anak-anak untuk meningkatkan prestasi mereka tidak hanya dibidang akademik tetapi juga di bidang non akademik. Meskipun prestasi anak juga tidak bisa dipisahkan dari bakat yang dibawa sejak lahir, karena sesuai dengan pendapat dari Conny Semiawan yang mengatakan bahwa “bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang *“inherent”* dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak.”[[51]](#footnote-52)

Prestasi-prestasi yang telah diperoleh oleh anak-anak TK Mazharul Iman Palembang dapat dilihat dari beberapa piagam penghargaan ataupun piala-piala yang telah mereka peroleh dalam setiap perlombaan yang diadakan untuk anak usia TK diantaranya:

* Juara III Busana Muslim dalam rangka Maulid Nabi Muhamad 1428 H
* Juara III Lomba Busana Muslim dalam rangka Maulid Nabi Muhamad 1428H
* Harapan II Lomba Memasang Kaos Kaki Katagori Putra Hut RI ke 62 LGTKI Kec Kemuning Tahun 2007
* Juara I Kejuaraan Nasional Terbuka Mewarnai Gambar Tingkat TK Tahun 2002/2003
* Juara Harapan III Mewarnai Putra ke 60 Tahun 2005
* Juara II Lomba Mewarnai Gambar Tahun 2012
* Juara III Lomba Mewarnai Gambar Tahun 2012
* Harapan I Hut RI ke 62 Tahun 2007
* Juara II Lomba Menyanyi Putri Hut RI ke 60 Tahun 2005
* Juara III Lomba Mewarnai Gambar Tahun 2012
* Juara I Lomba Mewarnai Hut RI LGTKI PD. I Tahun 2004
* Juara II Kejuaraan Nasional Terbuka Lomba Mewarnai Gambar Tahun 2012
* Juara I Peserta Terbaik Lomba Mewarnai Gambar Tahun 2003
* Juara I Lomba Busana Kasual Hut TK Pembina Palembang Tahun 2005
* Juara III Lomba Mewarnai Tahun 2002
* Peserta Terbaik Karnaval Hari Anak Nasional Tingkat TK Se-kota Palembang Tahun 2008/2009

1. **Program Kegiatan yang Dilaksanakan**

Berdasarkan kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam Taman kanak-kanak yang diterbitkan oleh Department Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum tahun 2004, jalur Pelaksanaan Pengembangan Agama Islam di Taman kanak-kanak terdiri dari empat jalur, yakni: jalur kegiatan rutin, jalur kegiatan khusus, jalur kegiatan terintregasi dan jalur situasi keagamaan.

1. Jalur Kegiatan Rutin

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, berlangsung pada hari-hari baisa. Bentuk dari kegiatan ini berupa kegiatan sehari-hari dan kegiatan diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan pengenalan berbagai perbuatan, baik dalam hubungan manusia dengan pribadinya sendiri yang mengarah pada pembentukan sikap perilaku sosial emosi akhlak perilaku.

1. Jalur Kegiatan Khusus

Dalam kegiatan ini menampung materi-materi pengembangan Agama Islam yang dipandang perlu dan tidak dapat diintregrasikan dengan pengembangan kompetensi lainnya. Disebut dengan kegiatan khusus, mempunyai arti adalah bahwa materi kegiatan yang akan dikenalkan pada anak memerlukan waktu tersendiri atau waktu khusus yang mungkin waktu pelaksanaannya pada hari-hari atau pada jam-jam tertentu. Materi-materi pada kegiataan ini mengarah pada pengenalan berbagai kegiataan ibadah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

1. Jalur Kegiatan Terintregasi

Pelaksanaan pengembangan Agama Islam melalui jalur terintregrasi dengan pengembangan lain maksudnya adalah mengintregrasikan kemampuan-kemampuan materi pengembangan kompetensi lainnya yang penyajiannya dilakukan secara intregrasi (satu kesatuan). Materi-materi pengembangan Agama Islam yang akan diintregrasikan itu hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan materi pengembangan lain sehingga dapat disajikan bersama-sama (secara terpadu/sematik).

1. Jalur Situasi Keagamaan

Melalui jalur situasi keagamaan ini diharapkan akan mendukung pelaksanaan pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-kanak. Untuk situasi keagamaan di Taman Kanak-kanak direncanakan secara harian, mingguan pada setiap semester dan disusun berdasarkan kelompok, yakni, yakni kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B 5-6 tahun. Setelah materi dikelompokkan (A dan B). Penetapan dan pelaksanaan materi dengan jalur kegiataan khusus ini bersifat fleksibel, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Ini dimaksudkan, jumlah materi dapat ditambah dan dapat dikurangi sedang pelaksanaannya bisa saat pagi hari, siang hari atau dalam kegiataan inti.

Proses belajar mengajar adalah segala pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik. Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas belajar mengajar, intensif pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan anak dalam hubungan belajar mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar. Adapun waktu belajar belajarnya adalah:

**TABEL 2**

**Jadwal Belajar Mengajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hari | Jam | Kegiatan | Keterangan |
| Senin-Kamis  Jum’at | 07:30  08:00  08:30  09:30  10:30  07:30  08:00  08:30  10:00 | -Bermain di luar kelas  -Masuk kelas  -Membaca do’a  -Mulai pelajaran  -Istirahat  -Pulang  -Senam  -Masuk kelas  -Membaca do’a  -Mulai pelajaran  -Pulang |  |

* 1. **Keadaan Tenaga Pendidik**

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah. Apalagi untuk anak-anak usia TK, guru merupakan figur atau model yang dijadikannya panutan dalam segala hal, baik yang positif maupun negatif terutama dalam sikap maupun tingkah lakunya. Sebab “pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkut-paut dengan pendidikan murid”.[[52]](#footnote-53) Demikian juga dengan para guru yang ada di TK Mazharul Iman Palembang, mereka juga harus bertindak sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi anak-anak didik mereka. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, mereka juga telah menyiapkan segala sesuatu yang diperkirakan dibutuhkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Misalnya: mereka selalu membuat maupun memperbaharui SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang bersisi tentang materi-materi yang akan diajarkan setiap harinya.[[53]](#footnote-54)

Berdasarkan dokumentasi TK Mazharul Iman Palembang, tertanggal 5 maret 2013 dapat penulis ketahui bahwa mayoritas tenaga pengajar TK Mazharul Iman Palembang berlatar belakang pendidikan khusus anak TK, seperti SPG TK maupun PGTK sehingga dalam prakteknya mereka tidak merasa kesulitan dalam mempraktekan ilmu-ilmu yang telah mereka peroleh di bangku kuliah. Hal tersebut juga sangat mendukung kemajuan TK Mazharul Iman Palembang ke depannya. Di TK Mazharul Iman Palembang dikelolah oleh empat tenaga pengajar dengan rincian, satu orang yang bertindak sebagai kepala sekolah dan tiga lainnya sebagai tenaga pengajar di kelas maupun tenaga tata usaha.

Dalam melakukan proses pembelajaran, tenaga pengajar di TK Mazharul Iman Palembang dilakukan untuk memudahkan tenaga pengajar untuk memonitoring kemajuan-kemajuan maupun perkembangan-perkembangan yang dialami anak didik sesuai dengan usia anak didik. Untuk mengatahui data tenaga pendidik di TK Mazharul Iman Palembang adalah:

**TABEL 4**

**Keadaan Guru TK Mazharul Iman Palembang**

**Tahun ajaran 2012/2013**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama guru | Nip | TTL | Agama | JK | Pendidikan akhir | Pangkat |
| 1 | Wakiyem | - | Palembang 29 mei 1963 | Islam | Pr | SPG Negeri TK | Kepala TK |
| 2 | Rukiah | 131781605 | Palembang 20 Febuari 1967 | Islam | Pr | SPG TK | Guru TK |
| 3 | Sri Kalpikawati | 131651061 | Lahat 01 Desember 1961 | Islam | Pr | D II PG TK | Guru Tk |
| 4 | Nina | - | Palembang 17 okteber 1986 | Islam | Pr | D II PG TK | Guru TK |

1. **Keadaan Siswa**

“Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan”[[54]](#footnote-55). Terutama anak usia TK dalam mengembangkan perilaku keagamaan sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, tidak hanya orang tuanya di rumah tetapi juga gurunya di sekolah. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan tersebut, maka TK Mazharul Iman anak-anak didik dibagi dalam tiga kelas sebagaimana tenaga pengajarnya.

Berdasarkan data statistik TK Mazharul iman Palembang tertanggal 5 Maret 2013, Murud TK Mazharul Iman Palembang berjumlah 55 orang, dengan rincian 30 laki-laki dan 25 perempuan, yang terbagi dalam tiga kelas.

Dalam proses pembelajaran, murid-murid tersebut mendapat materi yang telah disesuaikan dengan taraf perkembangan anak usia didik. Tidak hanya materi yang disesuaikan tetapi media, metode maupun model pembelajaranpun harus disesuaikan dengan taraf perkembangan usia anak didik. Untuk mengetahui keadaan anak didik dapat dilihat dibawah ini:

**TABEL 5**

**Keadaan Murid TK Mazharul Iman Palembang**

**Tahun ajaran 2012/2013**

1. **Kelas B1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama siswa** | **Jenis Kelamin** |
| 1 | Aqilah Khafifah | Perempuan |
| 2 | Anisa Afrilia | Perempuan |
| 3 | Anisa Zahra Oktavia | Perempuan |
| 4 | Aldo | Laki-laki |
| 5 | Aldo Al Gotry | Laki-laki |
| 6 | Chalissa Al Mobita | Perempuan |
| 7 | Coco Fio Bella | Perempuan |
| 8 | Farel Riansyah | Laki-laki |
| 9 | Pito fahlevi | Laki-laki |
| 10 | M. Afila Febiano | Laki-laki |
| 11 | M. Abdul Rofi Al. | Laki-laki |
| 12 | M. Hafist Fahrizi | Laki-laki |
| 13 | M. Fadil Azhar | Laki-laki |
| 14 | M. Faitri Hauzan | Laki-laki |
| 15 | Mahar deta Prasetyo | Laki-laki |
| 16 | Natasya Ramadhan | Perempuan |
| 17 | Renata Vilentino | Laki-laki |
| 18 | Rahma Alinsyira | Perempuan |
| 19 | Selly Andra Syakila | Perempuan |
| 20 | Zahwa Aulia | Perempuan |
| **JUMLAH** | | **LK: 11** |
| **PR: 9** |

1. **Kelas B2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** |
| 1 | Ahmad Fahri | Laki-laki |
| 2 | Brillian | Laki-laki |
| 3 | Bunga Meisyah | Perempuan |
| 4 | Dian Pratiwi | Perempuan |
| 5 | Elfinsen | Laki-laki |
| 6 | Fifi Mustafirah | Perempuan |
| 7 | Fauzan A | Laki-laki |
| 8 | Ilham Mursit | Laki-laki |
| 9 | M. Rizki | Laki-laki |
| 10 | M. Ikhsan | Laki-laki |
| 11 | Naohyatul | Perempuan |
| 12 | Niswahyra Muna | Perempuan |
| 13 | Naila Nurazizah | Perempuan |
| 14 | Restu Aulia | Perempuan |
| 15 | R. A. Nabila Syifa | Perempuan |
| 16 | Reyhan Rizky | Laki-laki |
| 17 | Shandy N | Perempuan |
| 18 | Soleha | Perempuan |
| 19 | Yutika Sari | Perempuan |
| 20 | Zahira | Perempuan |
| **JUMLAH** | | **LK: 9** |
| **PR: 11** |

1. **Kelas B3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** |
| 1 | Adi Candra | Laki-laki |
| 2 | Diana Putri | Perempuan |
| 3 | Dean Sadria | Laki-laki |
| 4 | Diyana Sahwa | Perempuan |
| 5 | Hardiansyah | Laki-laki |
| 6 | M. Albima | Laki-laki |
| 7 | M. Rifky S | Laki-laki |
| 8 | M. Raihan | Laki-laki |
| 9 | Richard Candra | Laki-laki |
| 10 | Sabrina | Perempuan |
| 11 | Wahyuni | Perempuan |
| 12 | Naila Putri | Perempuan |
| 13 | Rino Kimas | Laki-laki |
| 14 | Fitra | Laki-laki |
| 15 | Bagas Prasetyo | Laki-laki |
| **JUMLAH** | | **LK: 10** |
| **PR: 5** |

**TABEL 6**

**Data Murid TK Mazharul Iman Palembang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Data Murid**  **Tahun**  **2005-2006** | **Data Murid**  **Tahun**  **2006-2007** | **Data Murid**  **Tahun**  **2007-2008** | **Data Murid**  **Tahun**  **2012-2013** |
| **A** | **7** | **9** | **15** | **20** |
| **B** | **34** | **38** | **39** | **20** |
| **15** |
| **Jumlah** | **40** | **47** | **54** | **55** |

1. **Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting demi keberlansungan sebuah lembaga pendidikan terutama TK, karena anak usia TK akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila dilengkapi dengan media atau sarana prasarana yang memadai sehingga akan menarik minat anak didik untuk belajar. TK Mazharul Iman Palembang juga memiliki sarana prasarana yang menunjang keberhasilan anak didik dalam belajar.

**TABEL 7**

**Adapun sarana** **dan prasarana tersebut adalah:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sarana dan prasarana | Jumlah | Keterangan |
| 1 | Kantor | 1 | Baik |
| 2 | Ruang kelas | 3 | Baik |
| 3 | Masjid | 1 | Baik |
| Jumlah | | 5 |  |

1. **Investaris di Dalam Kantor TK Mazharul Iman Palembang:**
2. 1 buah lemari
3. 1 papan statistik
4. 2 meja
5. 6 kursi
6. 1 profile sekolah
7. Jadwal program TK
8. Sepasang foto presiden dan wakil
9. 3 foto guru dan murid
10. 1 buah kursi tamu
11. 2 lembar hordeng
12. 16 piala
13. 2 buah kaset kaki

**II. Investaris Barang di Luar Kelas Kelas/ di Halaman Sekolah:**

1. 5 buah ayunan
2. 1 buah tangga majemuk
3. 1 buah prosotan
4. **Kontribusi TK Mazharul Iman Palembang terhadap Masyarakat Sekitarnya**

TK Mazharul Iman Palembang merupakan satu-satunya TK yang didirikan oleh Yayasan Masjid Mazharul Iman Palembang. TK Mazharul Iman di lingkungan telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekita. Menurut wakiyem selaku kepala sekolah, dengan adanya TK Mazharul Iman Palembang sangat membantu para wali murid yang mayoritas bekerja dilingkungan sekitar sebagai ibu rumah tangga dan pegawai, sebab seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya bahwa TK Mazharul Iman Palembang bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan TK Mazharul Iman Palembang ini sangat mempermudah para wali murid dalam mengantar jemput ataupun memonitoring anak-anak mereka Karena lokasi sekolah anak-anak mereka tidak jauh dari lokasi mereka bekerja.

TK Mazharul Iman Palembang ini juga memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat sekitar, karena dengan adanya TK dilingkungan mereka, maka mereka tidak perlu jauh-jauh menyekolahkan anak-anak mereka, sehingga jika dilihat dari segi ekonomi mereka, karena sesuai dengan kenyataan tidak semua para wali murid berasal dari ekonomi menengah keatas. Keberadaan TK Mazharul Iman Palembang juga memberikan keuntungan tersendiri bagi para penjajah makanan ringan maupun mainan anak-anak yang berada di sekitar lokasi TK Mazharul Iman Palembang.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain profesionalisme guru, potensi kepribadian anak

Adapun untuk mengetahui profesionalisme guru di TK Mazharul Iman Palembang dengan cara penulis menyebarkan angket dan wawancara sebagai pendukung kepada responden 4 orang, angket yang disebarkan kepada responden tersebut berisikan 10 item yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai profesionalisme guru.

Setiap item mempunyai tiga alternatif jawaban dengan memberikan skor pada variabel masing-masng angket, bagi yang memberi jawaban a, diberikan 3 skor. Sedangkan yang member jawaban b, diberikan 2 skor,dan yang memberikan jawaban c skornya 1.

1. **Profesionalisme Guru di TK Mazharul Iman Palembang**

Sebagaimana yang diketahui bahwa responden yang dijadikan objek penelitian ini adalah guru di TK Mazharul Iman Palembang, setelah penulis memberikan skor angket atas setiap item pertanyaan yang diberikan responden.

Berikut ini akan diketahui tenggapan responden tentang profesionalisme guru dapat dilihat dari analisisnya pada tabel berikut ini:

TABEL 8

**Apakah ibu guru datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentuka disekolah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 3 | 75 % |
| 2 | Kadang-kadang | 1 | 25 % |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru datang tepat waktu setiap mengajar hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 3 orang (75 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 1 orang (25 %), dan yang menyatakan tidak, tidak ada responden.

TABEL 9

**Apakah ibu guru memberi salam kepada anak ketika masuk kelas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 4 | 100 % |
| 2 | Kadang-kadang | - | - |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah ibu guru memberi salam kepada anak ketika masuk kelas hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 4 orang (100 %), dan yang menyatakan kadang-kadang dan tidak, tidak ada responden.

TABEL 10

**Apakah ibu guru mengatur tempat duduk sebelum memulai pelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 2 | 50 % |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 50 % |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah ibu guru mengatur tempat duduk sebelum memulai pelajaran hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 2 orang (50 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (50 %), dan yang menyatakan tidak, tidak ada responden.

TABEL 11

**Apakah ibu guru mengajak anak bersama-sama membaca do’a sebelum memulai pelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 4 | 100% |
| 2 | Kadang-kadang | - | - |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru mengajak anak sama-sama membaca do’a sebelum memulai pelajaran hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 4 orang (100 %), yang menyatakan kadang-kadang dan tidak, tidak ada responden.

TABEL 12

**Apakah sebelum mengajar ibu guru menyiapkan perencanaan pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 2 | 50 % |
| 2 | Kadang-kadang | 1 | 25 % |
| 3 | Tidak | 1 | 25 % |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah sebelum mengajar ibu guru menyiapkan perencanaan pembelajaran hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 2 orang (50 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 1 orang (25 %), dan yang menyatakan tidak sebanyak 1 orang (25%)

TABEL 13

**Apakah sebelum mengajar ibu mempersiapkan dengan baik bahan ajar yang digunakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 2 | 50 % |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 50 % |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah sebelum mengajar ibu mempersiapkan dengan baik bahan ajar yang digunakan hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 2 orang (50 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (50 %), dan yang menyatakan tidak, tidak ada responden.

TABEL 14

**Apakah dalam proses pembelajaran ibu guru memberikan materi dengan menggunakan metode**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 1 | 25 % |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 50 % |
| 3 | Tidak | 1 | 25 % |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah dalam proses pembelajaran ibu guru memberikan materi dengan menggunakan metode hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 1 orang (25 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (50 %), dan yang menyatakan tidak sebanyak 1 orang (25 %).

TABEL 15

**Apakah ibu guru menggunakan metode bermain atau metode anak taman kanak-kanak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 2 | 50 % |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 50 % |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa apakah ibu guru menggunakan metode bermain atau metode anak taman kanak-kanak hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 2 orang (50 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (50 %), dan yang menyatakan tidak, tidak ada responden.

TABEL 16

**Bagaimana perasaan ibu ketika diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Dilakukan dengan senang hati | 1 | 25 % |
| 2 | Biasa saja | 2 | 50 % |
| 3 | Terbebani | 1 | 25 % |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bagaimana perasaan ibu ketika diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan dilakukan dengan senang hati sebanyak 1 orang (25 %), yang menyatakan biasa saja sebanyak 2 orang ( 50 %), dan yang menyatakan terbebani sebanyak 1 orang (25 %).

TABEL 17

**Apakah ibu guru selalu ikut serta pada kegiatan seminar pendidikan danlatihan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase Jawaban |
| 1 | Ya | 2 | 50 % |
| 2 | Kadang-kadang | 2 | 50 % |
| 3 | Tidak | - | - |
|  | Jumlah | 4 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui apakah ibu guru selalu ikut serta pada kegiatan seminar pendidikan dan latihan hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang menyatakan ya sebanyak 2 orang (50 %), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 2 orang (50 %), dan yang menyatakan tidak, tidak ada responden.

**Skor** **Mentah Profesionalisme Guru** 27 26 25 22

TABEL 18

**Tabel DF Profesionalisme Guru di TK Mazharul Iman Palembang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Frekunsi (f)** | **fX** | **X** | **Fx** | **Fx2** |
| 27 | 1 | 27 | 2 | 2 | 4 |
| 26 | 1 | 26 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | 1 | 25 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | - | - | -1 | - | - |
| 23 | - | - | -2 | - | - |
| 22 | 1 | 22 | -3 | -3 | 9 |
|  |  |  |  |  | 14 |

Mencari Mean

Mx = = = 25

SDX =

=

=

= 1,8

Jadi interval profesionalisme guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang yang berkatagori Tinggi adalah (26 - 27)

= Mx1 + 1. SDx1 Keatas

= 25 + 1. 1,87 Keatas

= 25 + 1,87 Keatas

= 26,87 Keatas

= 26 Keatas

Interval Profesionalisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang yang berkategori Sedang adalah (25)

Interval Profesionalisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang yang berkatagori Rendah adalah (22)

= Mx1 – 1. SDx1 Kebawah

= 25 – 1. 1, 87 Kebawah

= 25 – 1,87 Kebawah

= 23, 13 Kebawah

= 23 Kebawah

TABEL 19

**Tabel Distribusi Persentase Profesionalisme Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Katagori | Frekuensi (f) | % |
| Tinggi | 2 | 50 % |
| Sedang | 1 | 25 % |
| Rendah | 1 | 25 % |
| Jumlah | 4 =N |  |

Profesioanlisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang berkategori Tinggi. Dilihat dari indikator profesioanlisme guru dalam rencanakan program pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan anak Taman Kanak-kanak, mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi.

1. **Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang.**

Untuk mengatahui potensi kepribadian anak menggunakan observasi langsung terhadap anak, dengan format penilaian Terlihat, Tampak dan Belum Tampak.

TABEL 20

**Lembar Observasi Anak tentang Potensi Kepribadian Anak**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Pernyataan | Terlihat | Tampak | Belum  Tampak |
| 1. | Anak rajin belajar dan rajin mengaji |  |  |  |
| 2. | Anak patuh kepada kedua orang tua |  |  |  |
| 3. | Anak hormat kepada guru |  |  |  |
| 4. | Anak bersikap jujur dan sopan |  |  |  |
| 5. | Anak menjunjung tinggi perintah agama islam |  |  |  |
| 6. | Anak terbiasa dengan perilaku yang baik |  |  |  |
| 7. | Anak merupakan tipe yang korelis (keras, tegas, berani dan mempunyai kemampuan berfikir cepat, tepat dan akurat) |  |  |  |
| 8. | Anak merupakan tipe yang sanguin (inspirasi dan komnunikatif) |  |  |  |
| 9. | Anak merupakan tipe phlegmatis (anak yang menyenangkan) |  |  |  |
| 10 | Anak merupakan tipe melankolis (serius dan tertutup |  |  |  |

Keterangan:

1. Terlihat Tampak = 3
2. Tampak = 2
3. Belum Tampak = 1

**Skor mentah Potensi Kepribadian Anak di TK Mazharul Iman Palembang**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 22 | 22 | 23 | 23 | 21 | 22 | 24 | 25 | 22 | 24 | 23 |
| 22 | 22 | 23 | 23 | 22 | 24 | 24 | 24 | 21 | 24 | 24 |
| 23 | 24 | 24 | 22 | 22 | 22 | 25 | 23 | 22 | 22 | 23 |
| 22 | 22 | 24 | 24 | 22 | 24 | 24 | 22 | 23 | 22 | 24 |
| 22 | 23 | 23 | 22 | 21 | 24 | 25 | 23 | 23 | 24 | 24 |

TABEL 21

**Distribusi DF Potensi Kepribadian Anak di TK Mazharul Iman Palembang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skor X2 | Frekuensi | F1 | X2 | Fx2 | Fx2 |
| 25 | 3 | 75 | 2,05 | 6,15 | 37,82 |
| 24 | 16 | 384 | 1,05 | 16,8 | 282,24 |
| 23 | 14 | 322 | 0,05 | 0,7 | 0,49 |
| 22 | 19 | 418 | -0,95 | -18,05 | 325,80 |
| 21 | 3 | 63 | -1,95 | -5,85 | 34,22 |
|  | N=55 | 1262 |  | -0,25 | 680,57 |

Mencari Mean

Mx = = = 22,95

SDX =

=

=

= 3,51

Jadi interval potensi kepribadian anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang yang berkatagori Tinggi adalah (25)

= Mx1 + 1. SDx1 Keatas

= 22,95 + 1. 3,51 Keatas

= 22,95 + 3,51 Keatas

= 25 Keatas

Interval Profesionalisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang yang berkategori Sedang adalah (22-24)

Interval Profesionalisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang yang berkatagori Rendah adalah (21)

= Mx1 – 1. SDx1 Kebawah

= 22,95 – 1. 3,51 Kebawah

= 22,95 – 3,51 Kebawah

= 21 Kebawah

TABEL 22

**Tabel Distribusi Persentase Potensi Kepribadian Anak**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Katagori | Frekuensi (f) | % |
| Tinggi | 3 | 5,45 % |
| Sedang | 49 | 89,10 % |
| Rendah | 3 | 5, 45 % |
| Jumlah | 55=N |  |

Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang berkategori sedang. Dilihat dari tabel distribusi yang menyatakan Tinggi (5,45 %), sedang (89,10 %) dan rendah (5,45 %). Dan dilihat dari indikator potensi kepribadian anak, tampak terlihat anak rajin belajar dan mengaji, patuh kepada orang tua, hormat kepada guru dan terbiasa dengan perilaku yang baik.

1. **Hubungan Antara Profesionalisme Guru dan Potensi Kepribadian Anak**
   * + 1. Tabel Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru dan Potensi Kepribadian Anak. Profesionalisme Guru di TK Mazharul Iman Palembang (Variabel X) dan Potensi Kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang (Variabel Y).

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skor x | Tanda | Frekunsi |  | Skor Y | Tanda | frekunsi |
| 27 | *I* | 1 |  | 25 | *III* | 3 |
| 26 | *I* | 1 |  | 24 | *IIII IIII IIII I* | 16 |
| 25 | *I* | 1 |  | 23 | *IIII IIII IIII* | 14 |
| 24 | - | - |  | 22 | *IIII IIII IIII IIII* | 19 |
| 23 | - | - |  | 21 | *III* | 3 |
| 22 | *I* | 1 |  |  |  |  |

* + - 1. Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Mean Variabel X dan Mean Variabel Y:

TABEL 23

Variabel X

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| X | Frekuensi | Fx | Fx2 |
| 27 | 1 | 27 | 729 |
| 26 | 1 | 26 | 676 |
| 25 | 1 | 25 | 625 |
| 24 | - | - | - |
| 23 | - | - | - |
| 22 | 1 | 22 | 484 |
|  | N = 4 | 100 = ∑Fx | 2514 = ∑fx2 |

M1= = = 25

SD1=

=

=

=

= = 1,87

SE = = = = 1,10

TABEL 24

Variabel Y

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Y | Frekuensi | Fy | Fy2 |
| 25 | 3 | 75 | 5625 |
| 24 | 16 | 384 | 147456 |
| 23 | 14 | 322 | 103684 |
| 22 | 19 | 418 | 174724 |
| 21 | 3 | 63 | 3969 |
|  |  |  |  |
|  | N = 55 | 1262 = ∑fy | 435458 = ∑fy2 |

M1= = = 22,95

SD1=

=

=

=

= = 85,97

SE = = = = 11,69

* + - 1. Mencari Koefien Korelasi “r” *Product Moment,* yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara Variabel X dan Variabel Y.

TABEL 25

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| x y | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | Fy | Y | fy | Fy’ | ∑x’y’ |
| 25 |  |  |  |  |  | *III*  *18* | 3 | +2 | +6 | 12 | 18 |
| 24 |  |  |  |  | *IIIII IIIII IIIII I*  *32* |  | 16 | +1 | +16 | 16 | 32 |
| 23 |  |  |  | *IIIII IIIII IIII*  *0* |  |  | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 |  |  | *IIIII IIIII IIIII IIII*  *0* |  |  |  | 19 | -1 | -19 | 19 | 0 |
| 21 |  | *III*  *6* |  |  |  |  | 3 | -2 | -6 | 12 | 6 |
| Fx | - | 3 | 19 | 14 | 16 | 3 | N=55 |  | ∑fy:-3 | ∑fy:59 | ∑x’y’:56 |
| X | -2 | -1 | 0 | +1 | +2 | +3 |  |  |  |  |  |
| fx | 0 | -3 | 0 | +14 | +32 | +9 | ∑fx  =52 |  |  |  |  |
| Fx’ | 0 | 3 | 0 | 14 | 64 | 27 | ∑fx’  =108 |  |  |  |  |
| ∑x’y’ | 0 | 6 | 0 | 0 | 32 | 18 | ∑x’y’  =56 |  |  |  |  |

Memperoleh koefesien korelasi “r” *Prodect Moment,* dilakukan dengan bantuan Peta Korelasi *(Scatter Diagram).*

Dari Peta Korelasi tersebut kita peroleh data sebagai berikut:

∑fx’ = 52; ∑fx2 = 108;∑fy = 56;

∑fy’ = -3; ∑fy2 = 59; N=55

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai koreksi untuk masing-masing variabel x (profesionalisme guru) dan variabel y (potensi kepribadian anak), dengan menggunakan rumus:

= = = 0,945 = = = 0,054

Jadi untuk mengetahui nilai koreksi untuk profesionalisme guru sebesar 0,945. Sedangkan nilai koreksi untuk variabel y atau nilai potensi kepribadian anak sebesar 0,054.

Kemudian, setelah nilai koreksi dari masing-masing variabel diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi (SD) dari masing masing variabel, dengan menggunakan rumus:

SDx = i

= 1

= 1

= 1

= 1,034

SDy = i

=1

=1

=1

= 1,033

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu variabel x standar deviasinya adalah sebesar 1,034. Sedangkan untuk variabel y standar deviasinya adalah 1,033

Langkah selanjutnya setelah diperoleh standar deviasi dari masing-masing variabel adalah mencari angka indeks korelasi “r” *Product Moment* dengan menggunakan rumus:

rxy =

=

=

= 0, 64

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,64. Selanjutnya adalah menginterprestasi terhadap angka indeks korelasi tersebut dengan menggunakan rumus:

Df = N – nr

= 55 – 2

= 53 ( Konsultasi dengan tabel Nilai “r” *Product Moment*)

Karena pada tabel tidak ada nilai 53, maka yang paling mendekati adalah 50, dengan df sebesar 50, diperoleh “r”tabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 0, 273. Sedangkan untuk taraf signifikansi 1 % sebesar 0, 354. Sehingga diketahui bahwa r0 yaitu 0, 68 lebih besar daripada rt baik pada tariff signifikansi 5 % maunpun taraf signifikansi 1 %.

0,273 < 0,64 > 0,345

Berdasarkan perhitungan yang diketahui bahwa harga indeks korelasi lebih besar daripada harga r tabel, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, berarti ada korelasi yang positif yang sangat signifikan antara variabel x dan variabel y. Artinya, keterlibatan profesionalisme guru memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap potensi kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Dari analisis data dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab terdhulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesioanlisme Guru di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang berkategori Tinggi. Dilihat dari indikator profesioanlisme guru dalam rencanakan program pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan anak Taman Kanak-kanak, mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi.
2. Potensi Kepribadian Anak di Taman Kanak-kanak Mazharul Iman Palembang berkategori Sedang. Dilihat dari tabel distribusi yang menyatakan Tinggi (5,45 %), sedang (89,10 %) dan rendah (5,45 %). Dan dilihat dari indikator potensi kepribadian anak, tampak terlihat anak rajin belajar dan mengaji, patuh kepada orang tua, hormat kepada guru dan terbiasa dengan perilaku yang baik.
3. Profesionalisme Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kepribadian anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak. Berdasarkan uji statistik diperoleh angka indeks korelasi sebesar, 0,64. Dengan df sebesar 50, diperoleh “r” tabel pada taraf

signifikansi 5 % sebesar 0,273. Sedangkan untuk taraf signifikansi 1 % sebesar 0, 354. Hasil anailis tersebut adalah 0,273 < 0,64 > 0,345. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dalam meningkatkan potensi kepribadian anak di TK Mazharul Iman Palembang.

1. **SARAN**

Para guru di TK Mazharul Iman, untuk dapat meningkatkan potensi kepribadian anak memang banyak cara yang harus dilakukan oleh seorang guru salah satunya perlu adanya peningkatan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, memberikan pengalaman secara langsung dengan memberikan keteladanan yang baik, dan terus membiasakan anak bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam. Sehingga potensi kepribadian anak dapat berkembang dengan baik dan wajar. Seorang guru juga harus mengikut sertakan anak didik ketika ada kagiatan keagamaan untuk memberikan pengalaman secara langsung dan mengajarkan anak didik hal yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Wardini *Buku Pendoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah.* Palembang, IAIN Raden Fatah, 2005

Ahmadi Abu, Shoheh Munawar, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005

Ahmadi, Abu *Psikologi Perkembangan,* Jakarta, Rineka Cipta, 2005

Arifin, Muzayyin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasakan Pendekatan Interdisipliner,* Jakarta, Bumi Aksara, 1991

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* Jakarta, Rineka Cipta, 1997

Brouwer, *Kepribadian dan Perubahannya,* Jakarta, PT Gramedia, 1979

Daradjat, Zakiyah *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta, Bumi Aksara, 2008

Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan,*Semarang, PT Karya Thoha Putra, 1995

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Bandung: CV J-ART, 2004

Elizabeth Wagele, Baron *Eneagram,* PT. Serambi Ilmu Semesta. 2005

evi-susanti82.blogspot.com/.../**pengertian**-kepribadian.

Hamalik, Oemar *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2002

Hamilik, Oemar, *Pendidikan Guru Konsep dan Teori,* Bandung, Mandar Maju, 1991

Hawi, Akmal, *Ilmu Jiwa Agama,* Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2005

Hawi, Akmal, *Kompentensi guru PAI,* Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008

Hurluck, Elizabet B *Perkembangan Anak,* (Ahli bahasa Med. Meitasari Tjandrasa, cet. 4, Erlangga, Jakarta, 1993

Jurnal Ta’dib Pendidikan Islam. Visi 2020, *Profesionalitas dan Peranan Lembaga Pendidikan,* nomor 04 Tahun 2001

Narbuko Choid, dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007

Purwanto, Ngalim, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta, Pustaka Pirdaus, 2000

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia,2008

Ramayulis*, Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2004

Ramayulis, *Psikologi Pengajaran (Kepribadian),* Jakarta, Kalam Mulia, 2001

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik,* Bandung, Alfabeta, 2011

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, Rineka Cipta, 1994

Sharif Qarashi, Baqir, *Seni Mendidik Anak,* Jakarta, Pustaka Zahra, 2003

Singgih D. gunarasa dan Ny. Y Singgih D. Gunarasa, “*Psikologi Untuk Membimbing”* Jakarta, Gunung Mulia, 2002.

Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004

Suryana, Ermis, Ta’dib*, (Pendidikan Agama di Sekolah Umum),* Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 1998

Syaefudin Saud, Udin *Pengembangan Profesi Guru,* Bandung, CV ALFABETA, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005, Bandung, Cintra Umbara, 2006

Usman, Uzer *Menjadi guru Profesional,* Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Cet VII 1996

1. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru,* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005, (Bandung: Cintra Umbara, 2006), hal 8 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasakan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 10 [↑](#footnote-ref-4)
4. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Palembang: IAIN Rafah Press, 2006), hal 55 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hal 123 [↑](#footnote-ref-6)
6. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV J-ART, 2004), hal, 544 [↑](#footnote-ref-7)
7. Uzer Usman,*Menjadi guru professional,* (Bandung: Remaja Rosda Karya) cet VIII 1996, hal 15 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ramayulis*, Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hal, 103 [↑](#footnote-ref-9)
9. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hal, 143 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ramayulis, *Psikologi Pengajaran (Kepribadian),* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal, 66 [↑](#footnote-ref-11)
11. Akmal Hawi, *Kompentensi guru pai,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal, 17 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wardini Ahmad, *Buku Pendoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah.* (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005) hal 9 [↑](#footnote-ref-13)
13. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik,* ( Bandung: Alfabeta, 2011), hal 41 [↑](#footnote-ref-14)
14. Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan,* (Semarang: PT Karya Thoha Putra, 1995), hal, 128 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia,2008), hal 49 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal, 39 [↑](#footnote-ref-17)
17. Baqir Sharif Qarashi, *Seni Mendidik Anak,* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal 64 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abu Ahmadi dan Munawar shoheh, *Psikologi Perkembangan,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 167 [↑](#footnote-ref-19)
19. Yunita dalam penelitiannya tentang *“ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mengajar Pendidikan Agama Islam (Perbandingan Guru PNS dan Non PNS di MIN 1 Palembang).* (Palembang Fak Tarbiyah IAIN Rafah, 2003) [↑](#footnote-ref-20)
20. Iriansyah dalam penelitiannya tentang *“ Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Daya Serap Anak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI An-Nuur Palembang”.* (Palembang Fak Tarbiyah IAIN Rafah, 2009) [↑](#footnote-ref-21)
21. Evi Yusniar dalam penelitiannya tentang *“ Eksistensi Orang Tua dalam Membimbing Kepribadian Anak Menurut Konsep Islam.* (Palembang Fak Tarbiyah IAIN Rafah, 2009) [↑](#footnote-ref-22)
22. Yulia Pranita dalam penelitiannya tentang *“Konsep Islam dalam Pembinaan Kepribadian Sejak Lahir Hingga Mencapai Usia Akli Baliq,* (Palembang Fak Tarbiyah IAIN Rafah, 2008) [↑](#footnote-ref-23)
23. Diana Sasih, *Manusia dan Fitrah Perkembangannya Dalam Membina Kepribadian Menurut Perspektif Islam”* (Palembang Fak Tarbiyah IAIN Rafah, 2009) [↑](#footnote-ref-24)
24. Choid Narbuko, dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) [↑](#footnote-ref-25)
25. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal, 133 [↑](#footnote-ref-26)
26. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), Cet VII 1996, hal 15 [↑](#footnote-ref-27)
27. Jurnal Ta’dib Pendidikan Islam. Visi 2020, *Profesionalitas dan Peranan Lembaga Pendidikan,* nomor 04 Tahun 2001, hal 137 [↑](#footnote-ref-28)
28. Oemar Hamilik, *Pendidikan Guru Konsep dan Teori,* (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal 3-5 [↑](#footnote-ref-29)
29. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 236 [↑](#footnote-ref-30)
30. Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Eko Jaya 2006), hal 3 [↑](#footnote-ref-31)
31. M Uzer Usman, *Op. Cit,* hal 15 [↑](#footnote-ref-32)
32. evi-susanti82.blogspot.com/.../**pengertian**-kepribadian. [↑](#footnote-ref-33)
33. Sjarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peranan Moral, Intelektual, Emosional, Dan Social Sebagai Wujud Intregritas Membangun Jati Diri,* (PT. Bumi Aksara 2006), hal 11 [↑](#footnote-ref-34)
34. Abu Ahmadi dan Munawar Shoheh, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2005), hal 200 [↑](#footnote-ref-35)
35. Singgih D. gunarasa dan Ny. Y Singgih D. Gunarasa, “*Psikologi Untuk Membimbing”* (Jakarta : Gunung Mulia, 2002), hal 68-69 [↑](#footnote-ref-36)
36. Daryanto, *Op. Citt,* hal, 38 [↑](#footnote-ref-37)
37. Sjarkawi, *op. Cit,* hal, 22-23 [↑](#footnote-ref-38)
38. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, hal 92-93 [↑](#footnote-ref-39)
39. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 6 [↑](#footnote-ref-40)
40. Baron dan Elizabeth Wagele, *Eneagram,* (PT. Serambi Ilmu Semesta. 2005), hal 180 [↑](#footnote-ref-41)
41. Elizabet B Hurluck, *Perkembangan Anak,* (Ahli bahasa Med. Meitasari Tjandrasa, cet. 4, Erlangga, Jakarta, 1993), hal 130-131 [↑](#footnote-ref-42)
42. Alex Sobur, *Op. Cit,* hal 1-8 [↑](#footnote-ref-43)
43. Brouwer, *Kepribadian dan Perubahannya,* (Jaskarta: PT Gramedia, 1979), hal 1 [↑](#footnote-ref-44)
44. Elizabet B. Hurluck, *Perkembangan Anak,* (PT Gelora Aksara Pratama, 1992), hal 246 [↑](#footnote-ref-45)
45. Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Op. Cit.* hal 11 [↑](#footnote-ref-46)
46. Akmal, Hawi , *Ilmu Jiwa Agama,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal 243 [↑](#footnote-ref-47)
47. Depaq RI *Al-Qur’an dan Terjemahannya, Op. Cit* [↑](#footnote-ref-48)
48. Ermis Suryana, Ta’dib*, (Pendidikan Agama di Sekolah Umum), (*Palembang:IAIN Raden Fatah Press, 1998), hal 46 [↑](#footnote-ref-49)
49. Syamsu Yusuf LN dan Juntika Nurihsan, *Op. Cit,* hal 27-32 [↑](#footnote-ref-50)
50. Ngalim Purwanto, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 2000), hal 134 [↑](#footnote-ref-51)
51. Conny Semiawan, *Persefektif Pendidikan Anak Berbakat,* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 11 [↑](#footnote-ref-52)
52. Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 262 [↑](#footnote-ref-53)
53. Rukiah, Guru TK Mazharul Iman Palembang, *Wawancara,* Palembang, 5 Maret 2013 [↑](#footnote-ref-54)
54. Zakiyah Darajat, *Op. Ci.,* hal 268 [↑](#footnote-ref-55)